

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* sehingga dapat menimbulkan kematian dalam waktu yang singkat karna terjadinya perdarahan dan gangguan lainnya. Penyakit DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Safar, 2010).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sekarang ini telah menjadi masalah kesehatan yang sangat penting di negara-negara berkembang tropis. Angka kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) meningkat secara signifikan pada beberapa tahun terakhir. Setiap tahunnya diperkirakan 50-100 juta kasus demam berdarah *dengue* terjadi di dunia. Penyakit DBD ini telah menyerang lebih dari 20 negara dengan jumlah kasus lebih dari 17.000 kasus termasuk 225 kasus kematian. Selain itu, WHO memperkirakan sekitar 2,5 miliar orang atau dua perlima dari populasi dunia sekarang mempunyai resiko terkena penyakit ini. (WHO, 2012).

Demam berdarah (DB) atau demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan penyakit demam akut yang ditemukan di daerah tropis seperti di Indonesia, dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI mencatat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2009 mencapai sekitar 15.000. Pada tahun 2011 meningkat

menjadi 65.432 penderita, dan yang meninggal adalah 595 jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu 241.182.182 jiwa yang meliputi 495 kabupaten/kota yang terjangkau kasus ini (Kemenkes RI, 2011).

Demam berdarah banyak ditemui di Indonesia karena lingkungan alam tropis, sanitasi buruk berpotensi sebagai sarang nyamuk, dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi alasan utama berkembangnya penyakit ini. Sehingga kejadian demam berdarah di Indonesia pada tahun 2011 menempati urutan tertinggi se-Asia Tenggara (Hardiono, 2012).

Selain sanitasi lingkungan, penyebab meningkatnya jumlah kasus dan semakin bertambahnya wilayah terjangkau antara lain karena semakin baiknya transportasi penduduk dari satu daerah ke daerah lain, adanya pemukiman-pemukiman baru, penyimpanan-penyimpanan air tradisional yang masih dipertahankan dan perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk yang masih kurang di perhatikan oleh masyarakat. Kurangnya perilaku masyarakat dalam membersihkan lingkungan dan melakukan upaya pemberantasan nyamuk Demam Berdarah Dengue, sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan DBD. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk (2011) yang menemukan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat atau terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD, dengan nilai prevalensi sikap ($p = 0,001$) dan prevalensi tindakan ($p = 0,000$).

Demikian pula hasil penelitian Rosdiana (2010) yang membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2013 didapatkan data dari dinas propinsi Gorontalo tahun 2012 sampai tahun 2013 bulan Januari - Desember. Kasus Demam Berdarah *Dengue* pada tahun 2012 di dapatkan 217 penderita demam berdarah terdiri dari : 212 penderita berhasil di sembuhkan dan 5 orang penderita meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2013 di dapatkan 201 orang yang menderita penyakit demam berdarah *dengue* yang terdiri dari : 198 penderita berhasil di sembuhkan dan 3 orang penderita meninggal dunia.

Kemudian data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2012 sampai 2013 bulan Januari – Desember, menunjukkan bahwa pada tahun 2012 di dapatkan 73 penderita demam berdarah terdiri dari : 71 penderita berhasil di sembuhkan dan 2 orang penderita meninggal dunia.. Sedangkan pada tahun 2013 di dapatkan 111 orang yang menderita penyakit demam berdarah *dengue* yang terdiri dari : 110 penderita berhasil di sembuhkan dan 1 orang penderita meninggal dunia. Jadi dapat disimpulkan penderita DBD di kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir.

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang di alami oleh anak-anak dan dewasa di desa Labanu. Hasil observasi awal di Puskesmas Buhu yang merupakan puskesmas pembantu di kecamatan Tibawa, di peroleh data bahwa, dari 5 desa yang masyarakatnya berobat di puskesmas tersebut, terjadi

peningkatan jumlah penderita penyakit DBD yaitu pada tahun 2012 di dapatkan 24 penderita DBD. Sedangkan pada tahun 2013 di peroleh data yang menderita penyakit DBD adalah sebanyak 38 orang Dan penderita yang berasal dari desa labanu sebanyak 17 orang (Puskesmas Buhu, 2013). Jadi jumlah penderita DBD yang berkunjung ke puskesmas buhu mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut perilaku masyarakat tentang pencegahan kejadian DBD di desa Labanu peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang masyarakat yang tinggal di desa Labanu untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat tentang pencegahan DBD dan upaya masyarakat dalam menanggulangi penyakit DBD, dari hasil wawancara tersebut responden masih kurang tahu tentang DBD dan cara pencegahannya. Selain melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan desa Labanu. Peneliti melihat masih banyak tempat – tempat penyimpanan air tradisional dan masyarakat menggunakan vas bunga yang menampung air untuk memelihara bunga di dalam rumah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka untuk mengetahui lebih mendalam tentang perilaku masyarakat terhadap penyakit DBD, peneliti melakukan pengkajian melalui suatu penelitian yang berjudul ” Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Mencegah Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Salah satu penyebab meningkatnya jumlah kasus DBD karena perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk yang masih kurang.
2. Masih rendahnya perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD.
3. Masih tingginya kasus DBD di Puskesmas Buhu, dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sejumlah 14 penderita.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran perilaku masyarakat dalam mencegah Demam Berdarah *Dengue* di desa Labanu kab Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan penelitian ini, baik tujuan umum maupun tujuan khusus :

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum pada penelitian ini adalah di dapatkannya gambaran tentang perilaku masyarakat Desa Labanu dalam mencegah penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah diidentifikasinya gambaran perilaku masyarakat dalam mencegah DBD, Yang terdiri dari :

- a. Diketuinya perilaku dalam bentuk pengetahuan masyarakat desa Labanu tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

- b. Diketuinya perilaku dalam bentuk sikap masyarakat desa Labanu tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.
- c. Diketuinya perilaku dalam bentuk tindakan masyarakat desa Labanu tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan komunitas. Serta menambah informasi tentang pencegahan DBD di desa tersebut.

2. Manfaat Praktis

1.) Manfaat bagi bidang studi keperawatan

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan komunitas. Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana perilaku masyarakat dalam mencegah DBD bersama masyarakat lainnya, sehingga dapat menurunkan angka kejadian DBD di Gorontalo dan meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit menular, seperti DBD.

2.) Manfaat bagi puskesmas

Penelitian ini bermanfaat menjadi referensi pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan

perilaku masyarakat mengenai pencegahan DBD dan dapat di sharing ke Desa lain serta masyarakat lain.

3.) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi masyarakat yang ada di lingkungan desa Labanu yang ingin turut serta dalam mencegah angka kejadian DBD.

4.) Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan peneliti dan mendapatkan gambaran tentang perilaku masyarakat dalam mencegah Demam Berdarah *Dengue*.